

BAB I

PENDAHULUAN

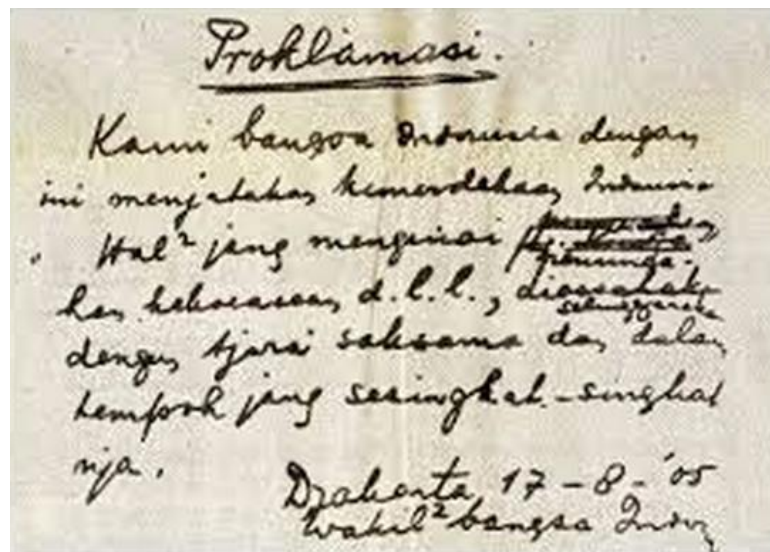
1.1 Latar Belakang

Menulis dengan tangan merupakan kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasa dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil. Di era tahun 80 sampai 90'an masyarakat masih mengenal sahabat pena yang merupakan kegiatan surat menyurat antar sahabat yang jaraknya cukup jauh, dimana buku *diary* juga termasuk sebuah buku yang berisikan curahan hati seseorang, dan masih banyak lagi kegiatan tulis menulis yang populer saat itu. Pada era kemajuan teknologi yang semakin canggih seperti saat ini, masyarakat semakin jarang menulis dengan tangan. Berbeda dengan era pra-komputer, ketika setiap orang menulis dengan tangan untuk kebutuhan apapun. Jika dibandingkan jumlah populasi saat ini, hanya sedikit yang masih memiliki mesin ketik, itupun hanya dipakai untuk keperluan tertentu seperti: membuat surat resmi, menulis skripsi, atau menulis naskah untuk surat kabar.

Belajar menulis halus maupun tegak bersambung sudah di ajarkan sejak dibangku sekolah dasar, dan bahkan kebiasaan ini masih terus di terapkan hingga SMP dan SMA, namun kebiasaan menulis tangan ini mulai semakin jarang dilakukan ketika dibangku kuliah, para mahasiswa lebih banyak memanfaatkan komputer dan gadget sebagai media mereka dalam mengerjakan beberapa tugas, seperti menulis laporan praktikum dan sebagainya, ditambah lagi kebiasaan para mahasiswa memotret dan mengcopy file materi kuliah, hal ini membuat masyarakat semakin malas menulis tangan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan beberapa sistem pendidikan saat ini juga sudah menerapkan sistem digital, seperti sistem ujian online yang membuat siswa sudah tak perlu lagi mengerjakan ujian dengan menggunakan kertas dan pensil, hanya dengan sekali klik saja siswa sudah bisa menjawab satu soal yang disediakan.

Walau saat ini teknologi begitu banyak membantu masyarakat, bukan berarti menulis tangan ditinggalkan begitu saja, menulis tangan juga memiliki nilai kearifan dan seni tersendiri. Selain itu masyarakat juga harus menyadari bahwa teknologi menulis yang berkembang saat ini tidak lepas dari peran menulis tangan yang sudah ada sejak zaman dahulu. Bahkan kegiatan menulis tangan ini juga menjadi salah satu saksi bisu dalam

memerdekakan negara Indonesia, salah satu nya adalah teks proklamasi yang dahulu pernah ditulis tangan oleh Ir. Soekarno yang kemudian di ketik ulang oleh Sayuti Melik.



Gambar 1. 1 teks proklamasi

Era digital saat ini mulai mengubah pola hidup masyarakat yang ingin serba instant dalam melakukan kegiatan sehari-hari dengan memanfaatkan teknologi yang ada, khususnya teknologi menulis. Namun pola pikir seperti ini mengakibatkan masyarakat memiliki perilaku malas atau memunculkan budaya instan, hal ini akan melahirkan budaya plagiarisme, dimana perilaku plagiarisme ini sering kali dilakukan seseorang dengan mengcopy paste karya orang lain untuk mempercepat pekerjaan mereka. Budaya instan adalah perilaku seseorang ingin mendapat kan sesuatu yang cepat, contohnya kasus korupsi. Korupsi dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu kekayaan dengan cara cepat dan merugikan. Fenomena menulis tangan adalah suatu fenomena yang tak terlihat namun dapat dirasakan perubahan-perubahan yang terjadi, sehingga sejumlah manfaat terbuang karena semakin jarang keterampilan menulis ini dilakukan. Bukan saja kehilangan keindahannya, namun kehilangan pula sejumlah manfaat. Seperti :

1. Sebuah studi yang dipublikasikan di *Journal of Early Childhood Education and Development* menyebutkan bahwa murid-murid yang punya keterampilan motorik bagus, sebagai hasil latihan menulis tangan, menunjukkan prestasi membaca dan matematika yang lebih baik dibandingkan teman-temannya.
2. Kebiasaan menulis dengan tangan sangat baik untuk melatih ingatan dan kemampuan kognitif. Ketika sedang menulis, aktivitas ini akan beresonansi dengan lebih baik ke otak. Proses kognitif akan berlangsung lebih kuat, sebab otak melakukan aktivitas seleksi terhadap

informasi yang akan ditulis. Ini memungkinkan otak menyerap informasi secara lebih efisien. Apa yang ditulis akan melekat lebih lama dalam ingatan.

3. Ada kesan yang lebih mendalam tatkala seseorang menerima pesan yang ditulis dengan tangan ketimbang dengan mesin ketik atau dicetak dengan printer. Misalnya, ucapan selamat ulang tahun. Memiliki kesan lebih istimewa, karena setiap orang punya karakter tulisan yang berbeda dan khas. Ada ikatan emosional, bahkan mungkin nostalgia, yang tetap melekat meskipun tulisan itu digoreskan bertahun-tahun yang lampau. Tulisan tangan seakan menghubungkan dengan seseorang yang barangkali sudah tidak hadir lagi dalam kehidupan kita.

4. Menulis dengan tangan melatih otak kita agar senantiasa fokus. Terutama pada anak-anak, keterampilan motorik halus yang dilatih melalui kegiatan menulis sehari-hari sangat bermanfaat untuk melatih kemampuan fokus anak. Anak tidak akan mudah beralih perhatian karena gangguan lain. Di masa remaja, dewasa, maupun lanjut usia, dampak positif dari kebiasaan menulis tangan masih akan terasa. Membuat seseorang menjadi lebih peka, serta tekun dan telaten dalam melakukan sesuatu.

Sumber: (<https://indonesiana.tempo.co/read/96171/2016/10/27/desibelkoe/ayu-giatkan-lagi-menulis-tangan>, 15 Desember 2016)

Selain itu kegiatan menulis tangan juga bisa dikreasikan atau diapresiasi kedalam bentuk seni maupun bisa dijadikan bisnis, seperti *hand lettering*, kaligrafi Cina maupun Arab.

Kaligrafi merupakan suatu karya seni yang mengutamakan keindahan hasil goresan tangan. Huruf atau tulisan yang biasa dibuat dalam kaligrafi adalah huruf cina dan arab. Awal mulanya hanya dapat di buat dalam selembar kertas dengan goresan yang indah sekarang mulai berkembang dengan dibuat dalam suatu pigura dalam bentuk lukisan maupun bordir dari benang.

Selain itu fenomena menulis dan menggambar huruf atau *hand lettering* kembali populer beberapa tahun terakhir. Khususnya sejak sosial media menjadi tempat manusia berinteraksi dan membagi informasi melalui media sosial, baik itu instagram, Facebook, Path, Blog, Twitter menjadi ajang pamer keunikan dan keindahan *lettering* ini. Keunikan *hand lettering* ini terletak pada seni penggabungan gambar dan huruf. *Hand lettering* sendiri tidak memiliki jenis – jenis khusus, yang membedakannya hanyalah jenis font nya saja, seperti jenis font *Andrea Handlettering Font*, *Bispo Nova Font*, *Brain Flower Font* dan sebagainya.

(sumber:<http://www.jagodesain.com/2015/12/download-font-handletter.html>).

Hand lettering juga terlihat dapat di gunakan sebagai media penyampaian pesan verbal, namun memiliki nilai *artistic*. Keterampilan *Hand lettering* ini berbeda dengan *kaligrafi*. *Hand lettering kaligrafi* merupakan cabang *tipografi* atau seni memilih dan menata huruf. *Kaligrafi* merupakan seni menulis indah dan biasanya di aplikasikan dalam bentuk satu sapuan gerakan. *Hand lettering* sendiri merupakan keterampilan seni menggambar huruf. Sebelum membuat *lettering* diawali dengan memilih kata-kata mutiara atau nama, kemudian di buat sketsa pada media, dan dieksekusi menggunakan alat tulis.

(sumber:<http://www.jagodesain.com/2015/12/download-font-handletter.html>).

Media yang mereka gunakan dalam *hand lettering* ialah kertas. Selain media tersebut *hand lettering* dapat diterapkan pada media papan atau tembok Sementara peralatan yang digunakan biasanya pensil, spidol,pen brush, dan beberapa peralatan lainnya.

Dari uraian di atas seharusnya masyarakat bisa mempertahankan eksistensi menulis tangan, tanpa meninggalkan teknologi yang sudah ada sekarang. Dan kembali ingin mengingatkan masyarakat bahwa menulis tangan ternyata memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kelangsungan hidup masyarakat bahkan masyarakat dunia. Jangan sampai dengan terus berkembang nya teknologi, membuat keterampilan menulis tangan punah begitu saja dan hanya akan menjadi cerita sejarah, bahwa keterampilan ini dahulu pernah berjaya. Karena ketertarikan akan tema tersebut, penulis bermaksud membuat sebuah program televisi berjudul “ **KILAS FENOMENA, EPISODE TULISAN TANGAN, DIANTARA KEINDAHAN DAN GERUSAN ERA DIGITAL**”. Dalam program ini akan membahas mengenai menulis tangan yang pernah berjaya di era nya. Mulai dari kegiatan menulis tangan yang saat ini mulai langka, saksi-saksi dari berbagai narasumber, hingga tulisan –tulisan tangan yang memiliki nilai sejarah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana menginformasikan kepada masyarakat mengenai budaya menulis tangan yang hampir jarang dilakukan ditengah perkembangan teknologi yang semakin canggih ?
2. Bagaimana mengajak masyarakat untuk kembali memanfaatkan menulis tangan sebagai media untuk surat menyurat dan pekerjaan lainnya dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari budaya yang serba instan dan plagiat?

3. Bagaimana peran seorang penulis naskah yang baik dalam pembuatan program feature Kilas Fenomena episode “Menulis Tangan, Antara Keindahan dan Gerusan Di Era Digital”

1.3 Tujuan

1. Program feature ini dibuat untuk menginformasikan kepada masyarakat luas mengenai kegiatan menulis tangan yang hampir jarang dilakukan diteliti yang semakin canggih sebagai media alat bantu menulis.
2. Diharapkan melalui Program Feature ini dapat mengajak masyarakat untuk tidak meninggalkan kegiatan menulis tangan di tengah perkembangan teknologi karena memiliki manfaat dan nilai kearifan tersendiri agar masyarakat terhindar dari budaya serba instan yang merugikan
3. Mengarahkan acara tersebut sesuai prosedur secara baik dan benar agar terciptanya suatu Karya Feature yang apik dan informatif sesuai yang ada pada konsep yang telah ditentukan.

1.4 Batasan Masalah

Sesuai dengan nama program “Kilas Fenomena” maka penulis mempunyai batasan-batasan yang digunakan untuk memfokuskan arah program ini. Baik dari segi topik yang akan dibahas maupun *job description* yang dipilih dalam pembuatan karya ini, yaitu sebagai berikut :

1. Judul yang dipilih adalah “ Kilas Fenomena” episode Menulis Tangan, Diantara Keindahan dan Gerusan Era Digital , dengan harapan agar penonton yang menyaksikan program berformat feature ini dapat mengajak masyarakat untuk tidak meninggalkan kegiatan menulis tangan di tengah perkembangan teknologi karena memiliki manfaat dan nilai kearifan tersendiri agar masyarakat terhindar dari budaya serba instan yang merugikan.
2. Penulis menitikberatkan *job description* selaku penulis naskah ini sebagai kompetensi pilihan yang dikuatkan dalam berkarya.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Akademis

- 1) Membuat karya untuk di jadikan sebuah dokumen dan arsip
- 2) Melatih penulis untuk mengetahui cara membuat karya yang baik dengan kemasan berupa video.
- 3) Sebagai pedoman untuk mempelajari ide *kreaitif* untuk mengasilkan sebuah karya yang baik dan benar

1.5.2 Manfaat praktis

- 1) Penulis mampu menghasilkan sebuah ide kreatif menjadi sebuah feature yang di kemas semenarik mungkin untuk di perlihatkan.
- 2) Sebagai tempat pengaplikasian perkembangan liputan khusus di Indonesia yang bergenre feature.
- 3) Menambah jumlah produksi liputan khusus yang bergenre feature .

1.5.3 Manfaat sosial

- 1) Sebagai media informasi tentang pentingnya menulis di era digital dan mengilangkan rasa kemalasan di dalam diri kita untuk menulis dengan pena.
- 2) Mengajak masyarakat untuk tetap melakukan kegiatan menulis tangan didalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Sebagai program yang baik untuk di terima oleh masyarakat
- 4) Sebagai program yang memebrikan hiburan, inspirasi dan motivasi terhadap orang yang melihat karya kita.

1.6 Metode Pengumpulan Data

1.6.1. Metode-metode yang digunakan :

Metode yang digunakan penulis dalam pembuatan karya di seminar karya cipta ini yaitu:

1. Studi Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang langsung dilakukan pada objeknya, dimana dalam hal ini penulis melakukannya dengan :

- a. Mengumpulkan data dengan mewawancarai secara langusng narasumber-narasumber terkait secara langsung antara lain :
 - 1) Aulia Muhammad, Grafolog Tabloid Cempaka.
 - 2) Kynan Kus .Ketua Komunitas hand lattering semarang coret.

- 3) Ika Febri, Dosen Psikologi UNDIP
 - 4) Sutirah , Guru Bahasa Indonesia kelas 1 SD N Pendrikan Kidul.
 - 5) Heri C. Santoso , Jurnalis dan Ketua Redaksi Radio Idola Semarang
 - 6) Djawahir Muhammad , Budayawan Kota Semarang
- b. Observasi dengan mengikuti dan mengamati beberapa sampel perilaku masyarakat mengenai menulis tangan dan penggunaan alat bantu mengetik tulisan seperti komputer, *gadget* maupun *smasrtphone*.

2. Studi Pustaka (*Library Research*)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan penelitian, referensi melalui buku, literatur, catatan, dokumentasi, sumber internet serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan mengenai budaya menulis di era *digital* yang hampir ditinggalkan oleh masyarakat. Bagaimana peran pengarah acara mengemas sebuah acara feature agar menarik dan informatif agar dapat diterima oleh masyarakat.

1.6.2 Pemilihan Narasumber

Narasumber yang dipilih adalah orang-orang yang berkompeten dan dapat mendukung karya ini. diantaranya :

1. Aulia Muhammad, Grafolog
2. Kynan Kus .Ketua Komunitas hand lattering semarang coret.
3. Ika Febri, Dosen Psikologi UNDIP
4. Sutirah , Guru Bahasa Indonesia kelas 1 SD N Pendrikan Kidul.

1.6.3 Pemilihan Lokasi

Lokasi yang dipilih dalam pembuatan karya cipta ini antara lain :

1. Halaman SD N Pendirikan Kidul
2. Ruang kelas SD N Pendirikan Kidul
3. Ruang Perkembangan Fakultas Psikologi UNDIP
4. Kantor Suara Merdeka
5. Ruang kelas Universitas Dian Nuswantoro
6. Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro
7. Cafe Rustico
8. Kelurahan Krobokan
9. Pasar malam Semawis

10. Sampangan

11. Kantor Pos Pasar Johar.